

## Analisis Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ketaqwaan Santri Study Kasus Pesantren Daarut Tarqiyah Primago

Irfan Maulana\*, Syarif H Gani, Endin Mujahidin

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*irfanjakarta789@gmail.com

### Abstrak

Dunia pendidikan saat ini menghadirkan berbagai perkembangan dalam mengasah bakat atau potensi peserta didik untuk mencapai kemampuan yang terukur dan meraih prestasi mereka. Tidak dapat dipungkiri proses pendidikan adalah satu cara peserta didik untuk mengembangkan, melatih dan mengasah kemampuan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian : 1. Bagaimana konten kurikulum Islam di Pesantren Daarut Tarqiyah Primago. 2. Bagaimana metode pengajaran dan pembelajaran di Pesantren Daarut Tarqiyah Primago. 3. Bagaimana bentuk evaluasi dan pemantauan di Pesantren Daarut Tarqiyah Primago. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum pendidikan agama Islam di pesantren memiliki peran penting dalam memperkuat ketaqwaan siswa. Pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama, praktik ibadah sehari-hari, interaksi yang intens antara guru-siswa, dan pengembangan kultur spiritual menjadi kunci dalam proses pendidikan.

**Kata kunci :** Kurikulum; Islam; Perencanaan

### Abstract

*The world of education currently presents various developments in honing students' talents or potential to achieve measurable abilities and achieve their achievements. It cannot be denied that the educational process is a way for students to develop, train and hone their abilities in accordance with the educational goals that have been set. Objectives of the research: 1. What is the content of the Islamic curriculum at the Daarut Tarqiyah Primago Islamic Boarding School. 2. What are the teaching and learning methods at the Daarut Tarqiyah Primago Islamic Boarding School. 3. What is the form of evaluation and monitoring at the Daarut Tarqiyah Primago Islamic Boarding School. The research method used is descriptive qualitative. The results of this research show that the Islamic religious education curriculum in Islamic boarding schools has an important role in strengthening students' devotion to faith. A deep understanding of religious values, daily worship practices, intense interaction between teachers and students, and the development of spiritual culture are the keys to the educational process.*

**Keywords:** Curriculum; Islam; Planning

## I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini menghadirkan berbagai perkembangan dalam mengasah bakat atau potensi peserta didik untuk mencapai kemampuan yang terukur

dan meraih prestasi mereka. Tidak dapat dipungkiri proses pendidikan adalah satu cara peserta didik untuk mengembangkan, melatih dan mengasah kemampuan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pandangan Islam kata pendidikan sering disebut dalam 4 istilah yaitu at-tarbiyah, at-ta'lim, at-ta'dib dan ar-riyadhah. Menurut syadihin Pendidikan adalah tidak hanya sebatas mentrasfer ilmu antara pendidik kepada peserta didik melainkan ada hal yang lebih penting dari itu yaitu proses pembentukan karakter peserta didik (Hermawan et al., 2021). Maka dari itu pendidikan bersifat dinamis tidak hanya diam atau stagnan karena terus mengalami perubahan untuk beradaptasi dengan ruang dan waktu. Sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang memiliki proses yang baik dalam meningkatkan penguasaan ilmu dan keterampilan pada pendidik maupun peserta didik, tenaga pendidik yang mendukung, serta sarana yang baik dan lengkap sehingga dapat menghasilkan lulusan sekolah yang berkualitas tinggi, dalam hal ini tidak akan tercapai keberhasilan itu kecuali dengan perencanaan kurikulum yang matang. Kurikulum tidak hanya sebatas berapa banyak jumlah mata pelajaran, tetapi juga melibatkan semua faktor yang dapat memengaruhi perkembangan peserta didik, termasuk bangunan sekolah, peralatan pembelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, staf administrasi, gambar-gambar, lingkungan sekolah, dan berbagai elemen lainnya.

Berbicara tentang kurikulum, kurikulum memegang peranan krusial dalam semua jenis dan model pendidikan dimanapun dan kapanpun. Tanpa adanya kurikulum, mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan oleh para perencana pendidikan menjadi sangat sulit bahkan tidak mungkin. Mengingat betapa pentingnya peran kurikulum dalam menyukseskan program belajar-mengajar, maka penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan, terutama para pendidik atau guru, untuk memahami konsep kurikulum dengan baik (Silahuddin, 2014). Perhatian utama dalam meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah harus difokuskan pada peran dan fungsi esensial dari kurikulum. Dalam konteks ini, kurikulum dapat diartikan sebagai beragam pengalaman belajar yang dihadapi oleh siswa. Definisi kurikulum juga mencakup perencanaan dan pengaturan terkait isi dan materi pelajaran, serta penerapan metode sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar demi mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum memiliki kepentingan yang signifikan dalam sistem pendidikan (Kurnia & Wenarajasa, 2022).

Seperti yang telah dijelaskan oleh Muhammad Cholid dalam jurnalnya bahwa Beberapa penelitian telah menyoroti aspek perencanaan kurikulum. Sebagai contoh, Saufi & Hambali (2019) menegaskan bahwa perencanaan kurikulum seharusnya melibatkan pendekatan holistik dan sosiokultural, serta dilakukan pada berbagai tingkat, mulai dari lokal hingga nasional. Hermawan, dkk. (2020) membahas konsep kurikulum pendidikan Islam, menekankan bahwa kurikulum tersebut perlu sesuai dengan fitrah manusia, bersifat terus menerus, realistis, menyeluruh, dan memberikan manfaat bagi umat Islam. Penelitian Syam (2019) turut mengulas pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan fokus pada peran guru dalam pengembangan tersebut. Di sisi lain, Lazwardi (2017) mengarahkan perhatiannya pada peran kurikulum dan hubungannya dengan pengembangan tujuan pendidikan (Cholid Abdurrohman, 2022). Oleh karena itu, merujuk berbagai uraian di atas, penulis akan

membahas tentang Analisis perencanaan kurikulum pendidikan islam dalam meningkatkan ketaqwaan santri di Pesantren Daarut Tarqiyah Primago.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu bermaksud untuk memahami tentang Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. Jadi Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan kurikulum pendidikan islam yang terjadi di Pondok pesantren Daarut Tarqiyah Primago . Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Sugiyono menjelaskan sebagaimana dikutip (Walidin, 2015) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen manusia, bertanggung jawab menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan. dari temuan tersebut.. Sedangkan Mantra sebagaimana dikutip dalam karya (Sandu, 2015) mengartikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau keterangan lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan juga bidang kesiswaan Data sekunder melengkapi data primer dan mencakup informasi seperti data sekolah, jumlah siswa, pernyataan visi dan misi, sarana dan prasarana.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan penelitian**

#### **1. Konten Kurikulum Agama Islam di Pesantren Daarut Tarqiyah Primago**

Pesantren, sebagai entitas utama dalam dunia pendidikan Islam, telah lama diakui sebagai pilar penting dalam upaya memajukan masyarakat dengan sumber daya yang terbatas. Dari awal eksistensinya hingga sekarang, pesantren tetap menjadi pilihan utama sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberikan alternatif yang diinginkan oleh masyarakat Muslim. Peran pesantren tidak hanya sebagai pusat pendidikan, tetapi juga dalam usaha memodernisasi dan mengembangkan komunitas dalam lingkungan yang sederhana. Kurikulum pendidikan di pesantren merupakan materi-materi pendidikan Agama Islam yang disampaikan secara sengaja dan terstruktur

kepada santri untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam. Isinya mencakup Al-Qur'an, Hadits, iman, akhlak, fiqh, ibadah, dan sejarah. Dengan kata lain, pendidikan di pesantren membentuk keselarasan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren tersebut, diperlukan rekonstruksi kurikulum agar lebih sesuai dengan realitas. Tujuan pendidikan pesantren yang ada saat ini masih bersifat umum dan kurang relevan dengan perubahan yang terus menerus terjadi dalam masyarakat. Rekonstruksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki rumusan tujuan pendidikan pesantren agar lebih relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari mereka (Rofi & Adaroini, 2020).

Kurikulum merupakan serangkaian komponen yang bertujuan memfasilitasi proses pembelajaran agar menjadi lebih bermakna, baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi langsung sering kali termanifestasi dalam bentuk kurikulum tertulis dan struktur mata pelajaran. Sementara itu, interaksi tidak langsung bisa ditemukan dalam apa yang disebut sebagai "kurikulum tersembunyi" (hidden curriculum), yang mencakup segala hal yang tidak secara eksplisit terdokumentasikan dalam kurikulum tertulis. (Hajaj, 2017 ). Di pesantren Daarut Tarqiyah Primago kurikulum agama Islam disesuaikan dengan nilai-nilai tradisional yang kental dengan tambahan pengajaran yang menghubungkan pesan-pesan agama dengan tantangan modern yang dihadapi oleh Santri dan juga Kurikulum di pesantren menekankan pada pemahaman kitab suci, pengajaran nilai-nilai moral, ritual keagamaan, serta aplikasi praktis ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Raharja, 2023).

Begitu juga dikatakan oleh wakil kepala sekolah, kami di pesantren senantiasa mengupayakan penyesuaian kurikulum agama Islam dengan nilai-nilai tradisional yang kuat dengan tetap memperhatikan perubahan zaman. Ini dilakukan melalui evaluasi berkala dan kajian mendalam akan kebutuhan

siswa masa kini (Sa'bani, 2023) Pendorong utama dalam kurikulum agama Islam di pesantren kami adalah pemahaman mendalam terhadap kitab suci, pengajaran nilai-nilai moral, dan pengembangan kemampuan praktis siswa dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Sa'bani, 2023) Pengajaran agama di pesantren tidak hanya berfokus pada teori, namun juga memberikan contoh konkret melalui kegiatan sehari-hari yang memperkuat ketaqwaan siswa, seperti sholat berjamaah, kajian kitab suci, dan bimbingan moral sama halnya dikatakan wakil kepala sekolah Ajaran agama di pesantren tidak hanya dipandang sebagai materi teoritis, tetapi juga diterapkan dalam konteks praktis kehidupan sehari-hari siswa, seperti ritual keagamaan, bimbingan moral, dan kepemimpinan berbasis nilai-nilai agama.

Berikut kurikulum mata pelajaran yang di gunakan dalam pesantren Daarut Tarqiyah Primago :

Tabel 1. Materi Pelajaran Alquran

No	Materi	Referensi / Batas Materi	Ket
1	Tilawah	Al-Qur'an Juz 1 sd Juz 10	
2	Hafalan	Surah An-Naas sd Surah Ad-Dhuha	
3	Tajwid	Tajwid Jilid 1	
4	Praktek Ibadah	Fiqh Jilid 1 & 2	
5	Do'a Harian	Buku Kumpulan Do'a	

Tabel 2. Materi pelajaran kelas 5 dan 6 SD

No	Materi Pelajaran	Batas Materi	Ket
1	Imla	Penulisan 2 kata	

*Analisis Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ketaqwaan Santri Study Kasus Pesantren Daarut Tarqiyah Primago*

2	Insya	من كتاب دروس اللغة العربية	
3	Muthalaah	:ص(10	
4	Muhadatsah	ص:19)	
5	Durusul Lughoh	ص:39)	
6	Tajwid	Bab VII : Idhgam Mutajanisain	
7	Tarjamah	Surah An-Naas sd Al-Fiil	
8	Tafsir	Ayat ke-12 : Amar Ma'ruf Nahi Munkar	
9	Hadits	Hadits ke-10	
10	Fiqh	Bab Kelima – Bag.II (Sholat Berjamaah) h.50	
11	Tauhid	Bab I – Alam, Tabiatnya dan Hukumnya h.9	
12	Tarikh Islam	Sifat-Sifat Nabi Muhammad h.23	
13	Mahfuzhat	Judul ke 25	
14	Khat	Penulisan Huruf Hijaiyah	
15	English Lesson	Exercise : 28 (p.18)	
16	Berhitung	Operasi Hitung Campuran	
17	Matematika	Bab I	
18	Bahasa Indonesia	Bab I & Bab II	

Tabel 3. Materi pelajaran 1 KMI

No	Materi Pelajaran	Batas Materi	Ket
1	Imla	Penulisan Kalimat	
2	Insya	من كتاب دروس اللغة العربية	
3	Muthalaah	ص:29)	

4	Muhadatsah	(ص:39)	
5	Durusul Lughoh	(ص:118)	
6	Tajwid	Buku Tajwid 1 : Bab I sd XII Buku Tajwid 2 : sd Bab II (Makharij Huruf)	
7	Tarjamah	Surah An-Naas sd Al-Qadr	
8	Tafsir	Ayat ke-35 : Sifat Pemimpi	
9	Hadits	Hadits ke-24	
10	Fiqh	Buku Fiqh 1 : Bab I sd Bab XV Buku Fiqh 2 : sd Hal I'tikaf h.28	
11	Tauhid	Bab III : Manusia & Petunjuk Tuhan h.62	
12	Tarikh Islam	Runtuhnya Bani Umayyah h.87	
13	Mahfuzhat	Judul ke- 64	
14	Khat	Penulisan Kata	
15	English Lesson	Exercise : 8 (p.34)	
16	Berhitung	Bangun Ruang	
17	Matematika	Bab III	
18	Bahasa Indonesia	Bab I sd Bab III	

Dari kurikulum diatas Pelajaran yang diterapkan mendukung siswa dalam meningkatkan ketaqwaan siswa dan juga mengikuti kebutuhan siswa di Masyarakat oleh karena itu Pesantren memahami perbedaan latar belakang siswa dan menyelaraskan metode pengajaran serta kurikulum agar dapat diakses oleh semua siswa tanpa kehilangan makna dan nilai-nilai yang disampaikan ( Raharja, 2023) dan dari wakil kepala sekolah mengatakan variasi latar belakang siswa. Untuk itu, kami mengadopsi pendekatan yang inklusif dalam kurikulum, memastikan pesan-pesan agama dapat diakses dan dipahami oleh semua siswa tanpa terkecual ( Sa'bani, 2023) maka dari itu Santri menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama, tidak hanya dalam hal teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih baik.

## **2. Metode Pengajaran dan Pembelajaran di Pesantren Daarut Tarqiyah Primago**

Metode pengajaran agama Islam dianggap sebagai pendekatan yang paling berhasil dalam menyampaikan ajaran agama. Keberhasilan pengajaran terletak pada kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas agar mudah dipahami. Dalam bidang pendidikan, ditekankan bahwa pengajaran yang efektif adalah yang sesuai dengan kebutuhan muridnya. Yang dimaksud dengan "sesuai" adalah pengajaran yang dapat menjadi bagian dari diri murid, mengubah dan memengaruhi perkembangan pribadinya (Hidayat, 2016). Metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam merupakan teknik yang digunakan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk memastikan pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik, berbagai faktor harus dipertimbangkan, seperti potensi siswa, keterampilan pendidik, isi materi, kondisi lingkungan, serta ketersediaan media dan fasilitas. Kendati metode pendidikan Islam yang dipilih bagus, tanpa mempertimbangkan aspek-aspek yang disebutkan tadi, hasilnya mungkin tidak akan efektif, bahkan prosesnya pun bisa tidak berjalan secara efisien (Syar.i, 2020).

Cakupan metodologi pembelajaran adalah sangat luas, meliputi semua aspek yang terkait dengan sistem pembelajaran. Terkait dengan metodologi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap sebagai bagian yang terkait erat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan, sebagai sistem yang terdiri dari beberapa komponen, seperti perencanaan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, alat/media pembelajaran, dan evaluasi..(Sulaiman, 2017) dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Metode pengajaran pesantren menggabungkan pendekatan tradisional dengan pendekatan modern, seperti penggunaan diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta pembelajaran langsung dari para ulama (Raharja, 2023) sama halnya dengan wakil kepala sekolah Metode pengajaran kami beragam, mencakup pembelajaran interaktif, diskusi kelompok, dan pendekatan pribadi dari para ulama untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama (Sa'bani, 2023) maka dari itu santri juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama, tidak hanya dalam hal teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih baik (Raharja, 2023).

### **Metode ceramah**

Metode ceramah di Pesantren Modern Primago diimplementasikan sebagai salah satu alat yang efektif untuk mentransfer pengetahuan agama



Islam kepada siswa. Ceramah menjadi sarana untuk menyampaikan materi penting secara menyeluruh kepada seluruh siswa, memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, serta memberikan inspirasi bagi mereka dalam konteks spiritual dan moral. Dalam penerapannya, kami memastikan bahwa ceramah diadakan dengan pendekatan yang menarik dan relevan bagi siswa. Ini melibatkan penggunaan media visual, cerita, contoh nyata, dan bahasa yang dapat dipahami siswa agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan tidak terbatas pada teoritis semata (Raharja, 2023).

, kami memanfaatkan teknologi dengan ceramah online, webinar, atau platform digital sebagai sarana pendukung untuk memberikan akses yang lebih luas terhadap ceramah bagi siswa, terutama dalam hal kajian agama yang lebih spesifik dan mendalam. Namun demikian, kami menyadari bahwa efektivitas ceramah tidak hanya tergantung pada penyampaiannya, tetapi juga pada interaksi yang terjadi. Oleh karena itu, setelah sesi ceramah, kami menyediakan waktu untuk diskusi atau sesi tanya jawab di mana siswa dapat mengekspresikan pemikiran mereka, bertanya, dan mendiskusikan lebih lanjut materi yang disampaikan dalam suasana yang terbuka dan mendukung (Sa'bani, 2023).

Pentingnya metode ceramah bagi siswa tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan agama tetapi juga dalam membentuk sikap, pemahaman, dan kesadaran spiritual siswa. Ceramah memberikan inspirasi, motivasi, dan pandangan baru terhadap ajaran agama yang kemudian diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

memastikan bahwa para ceramah di Pesantren Modern Primago disusun secara terencana dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan siswa. Dengan demikian, kami yakin bahwa melalui metode ceramah ini, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang holistik dan memberikan dampak yang positif bagi pembentukan karakter dan spiritual siswa.

### **Metode diskusi**

Sebagai wakil kepala sekolah divisi kesiswaan di Pesantren Modern Primago, kami memandang bahwa penerapan metode diskusi memiliki peran yang sangat penting dalam pendekatan pembelajaran di pesantren. Diskusi tidak hanya menjadi sarana untuk pertukaran gagasan, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman mendalam siswa terhadap ajaran agama Islam dan pengembangan kapasitas kritis mereka. Penerapan metode diskusi di Pesantren Modern Primago dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan terarah. Pertama, kami memfasilitasi diskusi berbasis kelompok yang memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran,

mengeksplorasi ide-ide, dan mengembangkan sudut pandang yang komprehensif terkait materi agama yang diajarkan. Kami memastikan bahwa dalam setiap diskusi, siswa didorong untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, serta membangun argumen berdasarkan ajaran agama.

Selain itu, kami juga memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses diskusi ini. Platform digital kami menjadi ruang di mana siswa dapat terlibat dalam diskusi daring, forum online, atau grup diskusi khusus yang memfasilitasi pertukaran gagasan dan refleksi terhadap pelajaran agama yang diberikan. Pentingnya metode diskusi tidak hanya dalam memperkuat pemahaman agama tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepemimpinan siswa. Kami melihat bahwa melalui diskusi, siswa belajar untuk menghormati pendapat orang lain, memperkuat keberanian untuk menyampaikan ide-ide mereka, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam konteks agama.

Namun demikian, kami juga menyadari bahwa penerapan metode diskusi ini memerlukan pendampingan yang tepat dari para guru. Kami memberikan pelatihan kepada staf pengajar untuk memfasilitasi diskusi yang efektif, mengarahkan percakapan agar tetap relevan dengan tujuan pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa. Dalam Pesantren Modern Primago, kami percaya bahwa metode diskusi merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang kami tawarkan. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga membangun kemampuan sosial, kritis, dan reflektif siswa dalam konteks nilai-nilai keagamaan.

### **Metode Praktek**

Pesantren mendorong praktik ibadah sehari-hari seperti sholat lima waktu berjamaah, wirid harian, tadarus, serta pembinaan etika dan adab dalam kehidupan sehari-hari dan juga Interaksi yang intens antara guru dan siswa membantu dalam pembentukan karakter dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama Pesantren memberikan pendekatan yang praktis dengan melibatkan siswa dalam kegiatan sehari-hari yang mempertajam pemahaman nilai-nilai agama dalam tindakan nyata.

Kami memastikan praktik ibadah sehari-hari terintegrasi dalam kurikulum untuk memperkuat ketaqwaan siswa, termasuk melalui kegiatan sholat berjamaah, bimbingan tadarus, dan pendalaman makna ajaran agama, nteraksi antara guru dan siswa di pesantren menjadi pondasi utama dalam memperkuat pemahaman dan praktik spiritual siswa, terutama dalam pengaplikasian nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka Kami menekankan

pengalaman langsung siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian integral dari pembelajaran di pesantren.

### **3. Evaluasi dan Pemantauan Pesantren Daarut Tarqiyah Primago**

Evaluasi pembelajaran adalah langkah sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang seberapa efektifnya proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pelaksanaan evaluasi mengacu pada cara melaksanakan penilaian sesuai dengan rencana evaluasi yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup tujuan, aspek, dan teknik yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi (Faisal, 2023). Dalam konteks evaluasi, terdapat berbagai alat atau instrumen yang dapat digunakan, salah satunya adalah tes. Bagaimanapun, pelaksanaan evaluasi sangat tergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Guru dapat menggunakan tes atau metode non-tes seperti angket, observasi, wawancara, studi dokumen, dan skala sikap sebagai contoh dari metode non-tes tersebut. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, atau tes yang menguji kemampuan praktik, dari hasil wawancara evaluasi (Faisal, 2021) di Pondok pesantren primago Evaluasi dilakukan tidak hanya melalui ujian, tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku dan kepatuhan siswa terhadap ajaran agama, Pemantauan kontinu dilakukan oleh para guru, pengurus pesantren, dan juga melibatkan peran orang tua untuk memastikan konsistensi dan pertumbuhan spiritual siswa. esantren mengadakan program interaksi dengan orang tua, serta berbagai kegiatan di komunitas untuk melibatkan mereka dalam pendidikan spiritual siswa.

Yang terlampir adalah rapot yang akan di sampaikan mengenai ibadah siswa aktifitas siswaa atau yang disebut dengan rapot mental seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk memperbarui kurikulum dan pendekatan pembelajaran, serta memberikan pelatihan tambahan bagi guru untuk lebih efektif dalam mengembangkan ketaqwaan siswa (Sa'bani, 2023). Berikut ini rapot akdemis siswa untuk mengukur hasil belajara siswa :

Tantangan utama melibatkan pengukuran aspek spiritual yang subjektif. Pesantren berupaya mengatasi hal ini dengan memberikan bobot pada perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur. Sama halnya yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam kurikulum dan strategi pembelajaran, serta memberikan pelatihan bagi guru untuk lebih efektif dalam membimbing siswa, Tantangan utama kami adalah pengukuran aspek spiritual yang subjektif. Namun, kami mengatasi hal ini dengan lebih menekankan pada perubahan nyata dalam perilaku siswa yang tercermin dari pengajaran agama yang diterima.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Ahmad Tafsir menjelaskan bahwasannya kurikulum merupakan sebuah pengalaman belajar. Perencanaan adalah sesuatu yang sangat penting juga, tanpa ada perencanaan tujuan akan sulit dicapai. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini diantaranya : **Pertama**, Konten Kurikulum Agama Islam : Kurikulum harus disesuaikan dengan perubahan zaman dan kebutuhan siswa. Aspek penting meliputi nilai-nilai spiritual, pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, dan pengakuan terhadap perbedaan latar belakang siswa. **Kedua**, Metode Pengajaran dan Pembelajaran : Metode yang efektif harus memadukan tradisional dan modern, mengintegrasikan praktik ibadah sehari-hari, serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan praktik agama siswa. **Ketiga**, Evaluasi dan Pemantauan: Evaluasi harus mencakup peningkatan ketaqwaan siswa. Pemantauan yang terus-menerus, peran orang tua, dan komunitas juga penting dalam mendukung pertumbuhan spiritual siswa.

Adapun kesimpulan Umum : Kurikulum pendidikan agama Islam di pesantren memiliki peran penting dalam memperkuat ketaqwaan siswa. Pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama, praktik ibadah sehari-hari, interaksi yang intens antara guru-siswa, dan pengembangan kultur spiritual menjadi kunci dalam proses pendidikan. Dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kurikulum agama Islam, diperlukan evaluasi yang mendalam, rekonstruksi tujuan pendidikan, serta penyesuaian metode pengajaran untuk lebih relevan dengan realitas masyarakat dan perkembangan zaman.

#### **V. DAFTAR PUSTAKA**

Maulana, Gani, Mujahidin

Cholid Abdurrohman, M. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 11–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>

Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>

Kurnia, D., & Wenarajasa. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 11–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>

Sandu, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>

Silahuddin. (2014). Kurikulum Dalam Perspektif. *MUDARRISUNS*, 4(2), 331–355.

Walidin, W. . (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar Raniry Press.

EVALUASI PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN Ahmad Faisal\* Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam Martapura, Indonesia JOURNAL REGY RESEARCH IN EDUCATION AND TECHNOLOGY Vol. 1 – No. 2, March (2023), Page: 103-106

Faisal, A. (2021). Placement Test Perspektif Al-Quran. *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, 43-52.

Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: PeNA

Syar'i, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Palangka Raya: Narasi Nara

Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*. Medan: LPPPI

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Madrasah dan Sekolah Rofi' Addaroini1

*Analisis Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan  
Ketaqwaan Santri Study Kasus Pesantren Daarut Tarqiyah Primago*

Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri Volume 3, November 2020